



**PENGUATAN *CHARACTER RESILIENCE* SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN:  
PELUANG DAN TANTANGAN DALAM KAJIAN *SYSTEMATIC LITERATURE  
REVIEW***

**Rahmat Riski<sup>1</sup>, Saifullah Idris<sup>2</sup>**

SD TQ Nurun Nabi Banda Aceh, Aceh<sup>1</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh<sup>2</sup>

e-mail: [Risky7105@gmail.com](mailto:Risky7105@gmail.com)<sup>1</sup>, [saifullahidris@ar-raniry.ac.id](mailto:saifullahidris@ar-raniry.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 03/06/2026; Direvisi: 16/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi, pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menuntut penguatan *character resilience spiritual* sebagai fondasi untuk membangun ketahanan moral, kemampuan adaptasi, dan kesejahteraan psikologis di tengah berbagai tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian terkait *character resilience spiritual* dalam pendidikan serta mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasinya pada era digital. Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan sumber data berasal dari database Scopus menggunakan kata kunci “*Character Resilience*” AND “*Learning Education*”. Hasil pencarian awal memperoleh 87 dokumen, kemudian dilakukan proses penyaringan berdasarkan tahun publikasi 2019–2026, bidang kajian *Social Sciences, Arts and Humanities*, dan *Multidisciplinary*, serta jenis dokumen artikel *open access*. Berdasarkan proses seleksi diperoleh 23 artikel, namun hanya 16 artikel yang dianalisis lebih mendalam karena memiliki keterkaitan paling relevan dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian *character resilience spiritual* didominasi oleh tema penguatan karakter religius, resiliensi digital, *social emotional learning (SEL)*, integrasi budaya lokal, serta penguatan moral dan identitas peserta didik. Penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai religius, budaya lokal, dan teknologi digital memiliki peluang besar dalam membangun ketahanan moral, regulasi emosi, dan kemampuan adaptasi peserta didik. Namun demikian, tantangan seperti degradasi moral, dampak negatif media digital, rendahnya literasi spiritual, dan belum optimalnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang holistik melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan teknologi berbasis nilai spiritual.

**Kata Kunci:** *Character Resilience Spiritual, Pendidikan Karakter, Systematic Literature Review*

**ABSTRACT**

The development of digital technology has brought significant changes to patterns of interaction, learning, and character formation among students. This condition necessitates the strengthening of *spiritual character resilience* as a foundation for building moral resilience, adaptive abilities, and psychological well-being amid the various challenges of the digital era. This study aims to analyze the development of research related to *spiritual character resilience* in education and identify the opportunities and challenges of its implementation in the digital era. The study employed a *Systematic Literature Review (SLR)* approach using data sourced from the Scopus database with the keywords “*Character Resilience*” AND “*Learning Education*”. The initial search yielded 87 documents, which were subsequently screened based

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



<https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11939>



on publication years (2019–2026), subject areas (*Social Sciences, Arts and Humanities, and Multidisciplinary*), and *open-access article* document types. The selection process resulted in 23 articles, but only 16 articles were further analyzed due to their strong relevance to the research focus. The findings indicate that research on *spiritual character resilience* is dominated by themes such as religious character strengthening, digital resilience, *social emotional learning* (SEL), integration of local wisdom, and reinforcement of students' moral identity. The studies also reveal that integrating religious values, local culture, and digital technology provides significant opportunities to enhance moral resilience, emotional regulation, and students' adaptive abilities. However, challenges such as moral degradation, negative impacts of digital media, low spiritual literacy, and the limited integration of character education into educational curricula remain major obstacles. Therefore, a holistic educational approach involving collaboration among schools, families, communities, and technology based on spiritual values is needed to strengthen students' spiritual character resilience.

**Keywords:** *Spiritual Character Resilience, Character Education, Systematic Literature Review*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan pada era Revolusi Industri 4.0 dan transformasi digital. Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), otomatisasi, *internet of things*, serta media sosial telah mengubah pola interaksi, cara belajar, dan pembentukan karakter peserta didik. Di satu sisi, perkembangan tersebut membuka peluang bagi akses pengetahuan yang lebih luas, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai risiko seperti menurunnya kualitas interaksi sosial, meningkatnya paparan informasi negatif, perilaku konsumtif, serta melemahnya internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran penting tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan penguatan resiliensi karakter spiritual peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara bijaksana dan berlandaskan nilai-nilai keislaman (Taufik, 2020, Inas et al., 2025; Sapitri et al., 2025).

Urgensi penguatan resiliensi karakter spiritual semakin meningkat seiring dengan tingginya penggunaan internet di Indonesia. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada kelompok usia remaja dan pelajar. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai sumber belajar secara luas, tetapi juga meningkatkan risiko terpapar konten negatif, perilaku adiktif terhadap gawai, serta melemahnya interaksi sosial dan nilai-nilai moral apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang memadai. Oleh karena itu, penguatan resiliensi karakter spiritual menjadi salah satu kebutuhan penting dalam menghadapi dinamika kehidupan pada era digital (Setyawati et al., 2022).

Resiliensi karakter spiritual dalam perspektif Islam merujuk pada kemampuan individu untuk mempertahankan keyakinan, nilai moral, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam meskipun menghadapi tekanan, perubahan, maupun berbagai tantangan sosial yang kompleks. Konsep ini mencakup nilai-nilai *sabr* (kesabaran), *tawakkal* (berserah diri kepada Allah), *shukr* (rasa syukur), dan *ikhlas* (ketulusan), yang menjadi fondasi penting dalam membentuk ketahanan diri dan kesejahteraan psikologis individu. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter sekaligus penguatan resiliensi karakter spiritual karena keduanya sama-sama bertujuan mengembangkan pribadi yang



beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi secara positif terhadap berbagai perubahan lingkungan (Gumiandari et al., 2022; Abubakar et al., 2023, Inas et al., 2025).

Upaya penguatan resiliensi karakter spiritual telah dilakukan melalui berbagai strategi pendidikan karakter berbasis Islam, seperti pembiasaan perilaku positif, keteladanan, dan pengondisian lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama. Strategi tersebut terbukti berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Cinantya et al., 2019; Syarnubi et al., 2021, Inas et al., 2025; Susilawati et al., 2026). Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik (Syarnubi et al., 2021, Sapitri et al., 2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan resiliensi karakter spiritual masih menghadapi sejumlah tantangan. Kemajuan teknologi digital yang tidak diimbangi dengan literasi digital dan literasi spiritual yang memadai dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan media sosial, *cyberbullying*, penyebaran informasi negatif, serta berkurangnya intensitas interaksi sosial yang bermakna. Tantangan tersebut diperparah oleh kurang optimalnya pengawasan, lemahnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta belum meratanya implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai spiritual dalam praktik pembelajaran (Taufik, 2020; Nuranifah et al., 2022, Setyawati et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan resiliensi karakter spiritual tidak dapat dibebankan hanya kepada lembaga pendidikan, tetapi memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, berbagai studi menunjukkan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi dapat memicu degradasi moral di kalangan generasi muda, seperti menurunnya sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Ardiansyah et al., 2024; Sabililhaq et al., 2024, Inas et al., 2025; Sapitri et al., 2025). Pada saat yang sama, globalisasi juga berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal yang selama ini menjadi sumber pembentukan karakter masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga keseimbangan antara adaptasi terhadap perkembangan zaman dengan pelestarian nilai-nilai budaya dan spiritual yang menjadi identitas bangsa (Sulkipani et al., 2023; Herlina et al., 2024). Di sisi lain, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana inovatif untuk memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai platform dan media pembelajaran berbasis nilai (Setyawati et al., 2022). Dengan demikian, penguatan resiliensi karakter spiritual memerlukan pendekatan yang holistik melalui sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, kajian mengenai resiliensi karakter spiritual dalam pendidikan menjadi semakin penting untuk dilakukan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter, resiliensi, spiritualitas, maupun pendidikan Islam secara terpisah, kajian yang secara khusus memetakan perkembangan penelitian mengenai resiliensi karakter spiritual dalam pendidikan serta mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasinya pada era digital masih relatif terbatas (Inas et al., 2025; Susilawati et al., 2026). Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan temuan-temuan lintas studi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai arah perkembangan kajian ini, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis tren penelitian terkait resiliensi karakter spiritual dalam pendidikan.



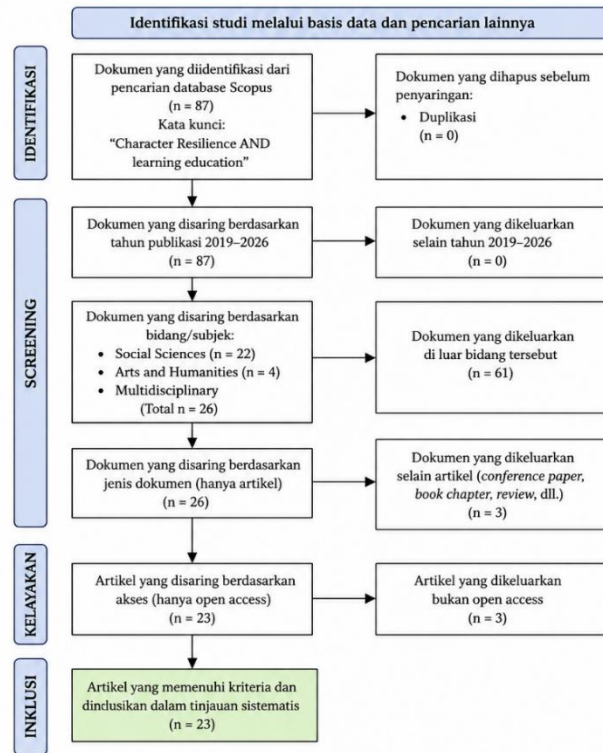
Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi perkembangan dan fokus penelitian mengenai resiliensi karakter spiritual dalam pendidikan; (2) menganalisis peluang implementasi resiliensi karakter spiritual dalam menghadapi tantangan era digital; serta (3) mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penguatan resiliensi karakter spiritual di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pemetaan komprehensif perkembangan kajian resiliensi karakter spiritual, sekaligus memberikan kontribusi praktis sebagai dasar pengembangan kebijakan, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik secara holistik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis penelitian terkait penguatan *character resilience spiritual* dalam pendidikan. Data penelitian diperoleh melalui database Scopus menggunakan kata kunci “*Character Resilience*” AND “*Learning Education*”. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada suatu bidang kajian. Melalui metode ini, berbagai temuan penelitian dapat dianalisis secara terintegrasi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang diteliti.

Hasil pencarian awal memperoleh 87 dokumen. Selanjutnya dilakukan proses *screening* dengan membatasi tahun publikasi 2019–2026, bidang kajian *Social Sciences, Arts and Humanities*, dan *Multidisciplinary*, serta jenis dokumen berupa artikel ilmiah (*article*) dan *open access*. Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 23 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama penelitian. Pembatasan tersebut dilakukan untuk memastikan artikel yang dianalisis memiliki relevansi yang tinggi dengan fokus penelitian. Selain itu, pemilihan artikel *open access* memudahkan proses penelaahan secara menyeluruh terhadap isi dan temuan penelitian yang dipublikasikan.

Proses seleksi artikel mengacu pada tahapan PRISMA yang meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penguatan karakter spiritual, nilai religius, resiliensi, peluang pemanfaatan teknologi, serta tantangan implementasi pendidikan karakter spiritual di era digital. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengelompokkan berbagai temuan penelitian ke dalam kategori-kategori yang memiliki kesamaan makna dan fokus kajian. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tren penelitian, peluang pengembangan, dan tantangan implementasi *character resilience spiritual* dalam pendidikan. Alur proses seleksi artikel berdasarkan tahapan PRISMA dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Flow Chart Prisma**

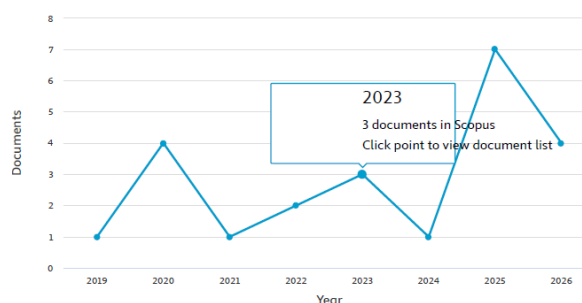
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pencarian artikel melalui database Scopus menggunakan kata kunci “*Character Resilience*” AND “*Learning Education*” memperoleh sebanyak 87 dokumen pada tahap identifikasi awal. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan rentang tahun publikasi 2019–2026, bidang kajian *Social Sciences*, *Arts and Humanities*, dan *Multidisciplinary*, serta pembatasan pada artikel *open access* dan jenis dokumen *article*, diperoleh sebanyak 23 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini.

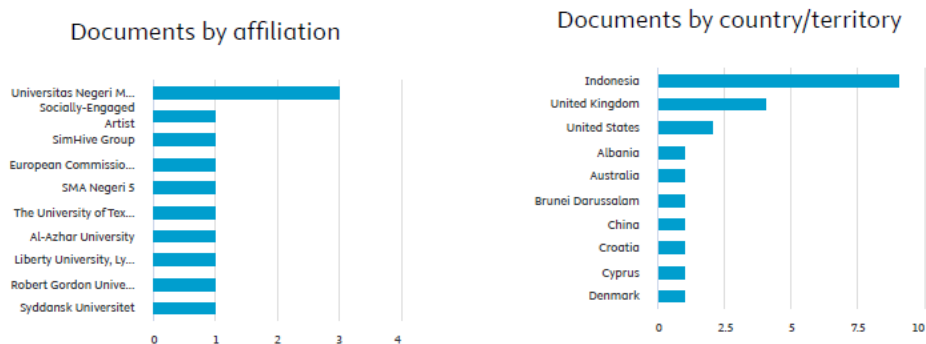
### Tren Publikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, publikasi penelitian terkait *character resilience* dalam pendidikan mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. seperti pada Gambar 2 dibawah ini.



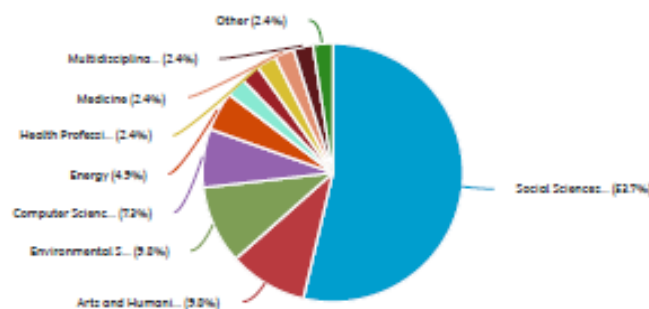
**Gambar 2. Jumlah Publikasi dari 2019-2026**

Berdasarkan gambar 2 diatas, tahun 2025 menjadi periode dengan jumlah publikasi tertinggi yaitu sebanyak 7 artikel, diikuti tahun 2026 sebanyak 4 artikel dan tahun 2020 sebanyak 4 artikel. Sementara itu, tahun 2019 dan 2021 masing-masing hanya menghasilkan 1 artikel. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu resiliensi karakter dalam pendidikan mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar, khususnya setelah meningkatnya tantangan sosial, digitalisasi pendidikan, dan perubahan perilaku generasi muda di era pascapandemi. Selain tren publikasi tahunan, analisis juga dilakukan terhadap afiliasi penulis dan distribusi negara seperti pada Gambar 3 dibawah ini,



**Gambar 3. Afiliasi dan Negara yang Mempublish Artikel terkait Tema**

Berdasarkan Gambar 3, penelitian mengenai *character resilience* dalam pendidikan didominasi oleh institusi pendidikan tinggi dan lembaga akademik dari berbagai negara. Afiliasi dengan jumlah publikasi tertinggi berasal dari Universitas Negeri Malang dengan total 3 dokumen, sedangkan beberapa institusi lain seperti Al-Azhar University, Liberty University, dan Robert Gordon University masing-masing menghasilkan 1 dokumen. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian *character resilience* dalam pendidikan berkembang secara multidisipliner dan melibatkan kolaborasi lintas institusi akademik global. Selain itu, berdasarkan distribusi negara, Indonesia menjadi negara dengan jumlah publikasi terbanyak dibandingkan negara lain seperti United Kingdom dan United States. Dominasi Indonesia menunjukkan tingginya perhatian peneliti terhadap isu penguatan karakter, spiritualitas, dan resiliensi dalam konteks pendidikan, terutama sebagai respons terhadap tantangan globalisasi, transformasi digital, dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius dan budaya lokal. Selanjutnya, untuk memperkuat analisis penelitian, dilakukan identifikasi terhadap bidang kajian (*subject area*) artikel guna mengetahui disiplin ilmu yang paling dominan dalam membahas *character resilience spiritual* dalam konteks pendidikan, seperti pada gambar 4 dibawah ini,





#### Gambar 4. Dokumen Berdasarkan Bidang Kajian

Hasil analisis bidang kajian menunjukkan bahwa penelitian didominasi oleh rumpun *Social Sciences* sebesar 53,7%, diikuti *Arts and Humanities* sebesar 9,8%, serta beberapa bidang lain seperti *Environmental Science*, *Computer Science*, dan *Multidisciplinary*. Temuan ini menunjukkan bahwa pembahasan *character resilience* tidak hanya dipandang sebagai isu psikologis semata, tetapi juga telah berkembang menjadi isu multidisipliner yang berkaitan dengan pendidikan, budaya, teknologi, dan sosial masyarakat.

#### Analisis Peluang dan Tantangan Penelitian *Character Resilience Spiritual* dalam Pendidikan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan penelitian *character resilience spiritual* dalam pendidikan, dilakukan analisis terhadap artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang pengembangan, tantangan implementasi, serta arah penelitian terkait penguatan karakter spiritual, resiliensi, dan pendidikan pada berbagai konteks pembelajaran. Dari total 23 artikel yang ditemukan melalui proses pencarian pada database *Scopus*, hanya 16 artikel yang dipilih dan dianalisis lebih lanjut karena memiliki keterkaitan yang paling relevan dengan fokus penelitian mengenai *character resilience spiritual* dalam pendidikan. Seperti yang terlihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Peluang dan Tantangan Penelitian *Character Resilience Spiritual* dalam Pendidikan Tahun 2019–2026

No	Tahun	Penulis	Judul Artikel	Membahas Terkait
1.	2026	Gunawan W.H., Saryono D., Sulistiyorini D., Wisman	<i>From moral compass to classroom: The role of Serat Labangkara I in preserving Sasak identity and shaping character education</i>	Pendidikan karakter berbasis nilai budaya dan spiritual Islam dalam membangun moral resilience siswa.
2.	2026	Ratnawulan T., Hidayati A., Badrudin B., dkk	<i>Integrating Islamic Values and Individual Characteristics to Overcome Learning Difficulties in Islamic Boarding Schools</i>	Integrasi nilai Islam, penguatan spiritual, emotional regulation, dan resilience dalam pendidikan pesantren.
3.	2026	Caro Samada C., Millan-Ghisleri E., Ahedo Ruiz J.	<i>Digital Risks and Education: Cyberprudence and Digital Resilience in Adolescents</i>	Resiliensi digital, pembentukan karakter, self-regulation, dan pendidikan moral remaja.
4.	2025	Zekary S.A., Saleh G.Z., Ibrahim A.R., dkk	<i>Enhancing character strengths and resilience in primary education: an online Quranic stories-based program</i>	Penguatan karakter dan resilience melalui cerita Qur'ani pada siswa sekolah dasar.



5.	2025	Luo R., Sun S.Z., Carter E., Hopfenbeck T.N.	<i>Building resilience, emotional regulation, kindness, and critical thinking in the digital age</i>	Social emotional learning (SEL), resilience, regulasi emosi, dan penguatan karakter anak.
6.	2025	Hanapi, Pageh I.M., Mudana I.W., Margi I.K.	<i>Sustaining the Integration of Local Wisdom into School Life</i>	Integrasi kearifan lokal, religious integrity, resilience, dan pendidikan karakter.
7.	2025	Bacsa-Ban A., Cserne Adermann G., Bosnjakovic M.	<i>Strengths-Based Approach in Vocational Instructor Education</i>	Character strengths, professional identity, perseverance, dan resilience pada pendidikan vokasi.
8.	2025	Nurhayati L., Supriadi U., Jenuri J., Karim A.	<i>Integrating digital citizenship and religious moderation in open and distance education</i>	Moderasi beragama, moral resilience, karakter digital, dan pendidikan jarak jauh.
9.	2024	Usman H., Yarmi G., Sarifah I., dkk	<i>Explore the Needs of Competency Development Model for Prospective Elementary School Teachers</i>	Pengembangan kompetensi guru, ethical maturity, resilience, dan pembentukan karakter guru.
10.	2023	Fahmi M., Sarilita E., Wilar G.	<i>Building Resilient Communities: Rapid Response to a Crisis through Nusantara Module's Character Education</i>	Pendidikan karakter, community resilience, dan kontribusi sosial mahasiswa.
11.	2023	Taysum A., Hysa F.	<i>Typology of Epistemologies for Democratizing Knowledge and Policy Benefits for All</i>	Character development, wellbeing, resilience, dan pendidikan demokratis
12.	2022	Martzoukou K.	<i>"Maddie is online": an educational video cartoon series on digital literacy and resilience for children</i>	Literasi digital, resilience anak, dan pembelajaran berbasis media.
13.	2020	Segovia-Quesada S., Fuster-Guillen D., Ocana-Fernandez Y.	<i>Teacher's resilience in teaching-learning situations in rural schools in Peru</i>	Resiliensi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran
14.	2020	Muzaki F.I.	<i>Psychological resilience exemplify in children stories</i>	Resiliensi psikologis, pendidikan karakter, dan



			pembelajaran melalui cerita anak.
15.	2020	Hudson M.D.M., Spaulding L.S., Ford A.Y., Jones L.E.	<i>Growing grit to produce doctoral persistence</i> Grit, growth mindset, religious faith, dan resilience dalam pendidikan tinggi.
16.	2019	hhh A.	<i>Resilience and emotional intelligence: Outline of an integrated model for learning to be in higher education</i> Model integratif resilience dan emotional intelligence dalam pendidikan tinggi.

Berdasarkan Tabel 2, hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian mengenai *character resilience spiritual* dalam pendidikan memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan, terutama melalui integrasi nilai religius, budaya lokal, *social emotional learning* (SEL), serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter spiritual mampu meningkatkan regulasi emosi, ketahanan moral, identitas budaya, dan kemampuan adaptasi peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Namun demikian, penelitian juga mengungkap sejumlah tantangan, seperti dampak negatif perkembangan teknologi, degradasi moral, rendahnya literasi spiritual, lemahnya keterlibatan keluarga, serta belum optimalnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan *character resilience spiritual* memerlukan pendekatan pendidikan yang holistik melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi berbasis nilai religius dan budaya lokal.

## Pembahasan

### Tren Publikasi Penelitian

Peningkatan publikasi penelitian mengenai *character resilience spiritual* dalam pendidikan menunjukkan bahwa isu penguatan karakter dan spiritualitas semakin dipandang penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, transformasi digital, dan degradasi moral generasi muda. Kajian yang berkembang tidak lagi hanya berfokus pada pendidikan karakter secara umum, tetapi mulai mengintegrasikan aspek religius, budaya lokal, ketahanan psikologis, hingga literasi digital dalam pembelajaran. Gunawan et al. (2026), Hanapi et al. (2025), dan Ratnawulan et al. (2026) menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual Islam dan budaya lokal mampu memperkuat *moral resilience*, identitas budaya, serta regulasi emosi peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas dan budaya lokal memiliki posisi strategis sebagai fondasi pendidikan karakter di tengah perubahan sosial modern.

Perkembangan penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran pendekatan menuju integrasi teknologi dan *social emotional learning* (SEL) dalam penguatan resiliensi karakter. Caro Samada et al. (2026), Martzoukou (2022), dan Nurhayati et al. (2025) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya menghadirkan tantangan moral, tetapi juga membuka peluang pembentukan *digital resilience*, literasi digital, dan tanggung jawab moral peserta didik melalui pendekatan *digital citizenship* dan moderasi beragama. Pada aspek emosional, Luo et al. (2025) dan Belykh (2019) menegaskan bahwa regulasi emosi, empati, dan *emotional intelligence* menjadi bagian penting dalam membangun ketahanan spiritual dan kemampuan adaptasi peserta didik di era digital.



Selain pada siswa, penelitian juga berkembang pada konteks pendidikan tinggi, pendidikan vokasi, dan penguatan profesionalisme guru. Bacsa-Ban et al. (2025), Hudson et al. (2020), dan Usman et al. (2024) menunjukkan bahwa *character strengths*, *growth mindset*, *religious faith*, serta *ethical maturity* memiliki kontribusi besar terhadap ketahanan akademik dan profesional individu. Sementara itu, Segovia-Quesada et al. (2020), Fahmi et al. (2023), dan Taysum & Hysa (2023) menegaskan bahwa resiliensi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkaitan dengan ketahanan komunitas, pendidikan demokratis, dan kemampuan institusi pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa *character resilience spiritual* telah berkembang menjadi kajian multidimensional yang mengintegrasikan aspek religius, sosial, emosional, budaya, dan teknologi dalam pendidikan.

### **Peluang dan Tantangan Penelitian *Character Resilience Spiritual* dalam Pendidikan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan *character resilience spiritual* memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui integrasi nilai religius, budaya lokal, teknologi digital, dan pendekatan pembelajaran berbasis emosional. Ratnawulan et al. (2026), Zekary et al. (2025), dan Hudson et al. (2020) menunjukkan bahwa spiritualitas, kisah Qur'ani, serta *religious faith* mampu menjadi sumber kekuatan internal dalam meningkatkan regulasi emosi, motivasi belajar, dan ketahanan akademik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis spiritual tidak hanya membentuk moralitas, tetapi juga memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi tekanan sosial dan akademik.

Peluang lainnya terlihat pada integrasi budaya lokal dan teknologi digital dalam pendidikan karakter. Gunawan et al. (2026), Hanapi et al. (2025), dan Fahmi et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai budaya lokal dan penguatan komunitas mampu membangun identitas budaya, *community resilience*, dan integritas sosial peserta didik. Di sisi lain, Caro Samada et al. (2026), Martzoukou (2022), dan Nurhayati et al. (2025) menegaskan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karakter melalui penguatan *digital resilience*, literasi digital, dan moderasi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak selalu menjadi ancaman, tetapi juga dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun karakter spiritual apabila diintegrasikan dengan nilai moral dan religius.

Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan adanya tantangan serius dalam penguatan *character resilience spiritual*. Caro Samada et al. (2026), Luo et al. (2025), dan Belykh (2019) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital berpotensi memicu cyberbullying, lemahnya kontrol diri, krisis identitas, dan rendahnya regulasi emosi peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan spiritual dan emosional. Selain itu, Hanapi et al. (2025) dan Gunawan et al. (2026) menegaskan bahwa globalisasi juga menyebabkan melemahnya nilai budaya lokal dan menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi spiritual masyarakat.

Pada konteks pendidikan formal, tantangan lain terlihat pada kesiapan institusi dan tenaga pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter spiritual secara optimal. Usman et al. (2024), Segovia-Quesada et al. (2020), dan Bacsa-Ban et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi guru, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta belum optimalnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum masih menjadi hambatan dalam implementasi *character resilience spiritual*. Sementara itu, Muzaki (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita memiliki potensi besar dalam membangun resiliensi psikologis dan karakter anak, namun implementasinya masih belum banyak dikembangkan secara sistematis dalam pembelajaran formal.



Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa *character resilience spiritual* memiliki peran penting dalam membangun generasi yang adaptif, resilien, dan berintegritas moral di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi global. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual dan kontekstual tertentu, sehingga diperlukan pengembangan model pembelajaran, instrumen pengukuran, serta implementasi pendidikan karakter spiritual yang lebih integratif dan aplikatif pada berbagai jenjang pendidikan.

### **Implikasi Penelitian**

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penguatan *character resilience spiritual* memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih holistik, adaptif, dan kontekstual di era digital melalui integrasi nilai religius, budaya lokal, *social emotional learning* (SEL), dan literasi digital dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penguatan karakter spiritual tidak hanya berperan dalam membangun moralitas dan ketahanan psikologis peserta didik, tetapi juga meningkatkan regulasi emosi, kemampuan adaptasi, identitas budaya, serta tanggung jawab sosial di tengah perubahan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, model pembelajaran, dan kebijakan pendidikan berbasis spiritualitas yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna membentuk generasi yang resilien, berintegritas, dan memiliki ketahanan moral yang kuat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review, penelitian mengenai *character resilience spiritual* dalam pendidikan menunjukkan perkembangan yang semakin signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sebagai respons terhadap tantangan globalisasi, transformasi digital, krisis moral, dan perubahan sosial generasi muda. Hasil kajian memperlihatkan bahwa penguatan *character resilience spiritual* tidak hanya berperan dalam membentuk moralitas dan spiritualitas peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan regulasi emosi, ketahanan psikologis, identitas budaya, kemampuan adaptasi, serta tanggung jawab sosial di lingkungan pendidikan. Integrasi nilai religius, budaya lokal, *social emotional learning* (SEL), dan teknologi digital menjadi pendekatan yang paling dominan dalam mendukung penguatan karakter spiritual pada berbagai jenjang pendidikan.

Selain memiliki peluang besar untuk dikembangkan, penelitian ini juga menunjukkan adanya berbagai tantangan, seperti dampak negatif teknologi digital, melemahnya nilai budaya lokal, rendahnya literasi spiritual, serta belum optimalnya integrasi pendidikan karakter spiritual dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan *character resilience spiritual* memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih holistik melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi berbasis nilai moral dan religius. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kajian mengenai *character resilience spiritual* masih didominasi pada aspek konseptual dan kontekstual tertentu, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran, instrumen pengukuran, serta implementasi pendidikan karakter spiritual yang lebih integratif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, B., Sanusi, S., Razali, R., Yeningsih, T. K., & Mujiburrahman. (2023). Parenting education in Islamic families within the framework of family resilience in Aceh, Indonesia. *Samarah*, 7(2), 1045–1065. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v7i2.17901>
- Ardiansyah, S., Komalasari, K., Maryani, E., & Wiyanarti, E. (2024). Transformation of Bima local wisdom values through social studies e-book media. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 523–533. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21004>
- Bacsá-Bán, A., Cserné Adermann, G., & Bošnjaković, M. (2025). Strengths-based approach in vocational instructor education: Exploring character strengths of trainees. *Education Sciences*, 15(10), 1343. <https://doi.org/10.3390/educsci15101343>
- Belykh, A. (2019). Resilience and emotional intelligence: Outline of an integrated model for learning to be in higher education. *Revista Iberoamericana de Educación Superior*, 10(29), 158–179. <https://doi.org/10.22201/iissue.20072872e.2019.29.529>
- Caro Samada, C., Millan-Ghisleri, E., & Ahedo Ruiz, J. (2026). Digital risks and education: Cyberprudence and digital resilience in adolescents. *Education and Information Technologies*, 31(1), 215–232. <https://doi.org/10.14201/teri.32364>
- Cinantya, C., Suriansyah, A., Asniwati, & Aslamiah. (2019). The strategy of religious-based character education in early childhood education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 204–219. [https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5513\\_Cinantya\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5513_Cinantya_2019_E_R.pdf)
- Fahmi, M., Sarilita, E., & Wilar, G. (2023). Building resilient communities: Rapid response to a crisis through Nusantara module's character education and social contribution initiative. *Sustainability*, 15(18), 13300. <https://doi.org/10.3390/su151813300>
- Gumiandari, S., Madjid, A., Nafi'a, I., Safii, S., & Hidayat, A. (2022). Islamic resilience as spiritual and psychological coping strategies for Muslims during COVID-19 pandemic. *Afkar, Special Issue*(1), 247–276. <https://doi.org/10.22452/afkar.sp2022no1.10>
- Gunawan, W. H., Saryono, D., Sulistyorini, D., & Wisman. (2025). From moral compass to classroom: The role of *Serat Labangkara I* in preserving Sasak identity and shaping character education. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(3), 1–9. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026497>
- Hanapi, Pageh, I. M., Mudana, I. W., & Margi, I. K. (2025). Sustaining the integration of local wisdom into school life: A case study and bibliometric approach. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 20(11), 4903–4917. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.201129>
- Herlina, Arismunandar, & Tolla, I. (2024). Education character in the era of globalization: Facing the challenges of the modern world. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 4(4), 160–166. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v4i4.649>
- Hudson, M. D. M., Spaulding, L., Ford, A. Y., & Jones, L. (2020). Growing grit to produce doctoral persistence. *International Journal of Doctoral Studies*, 15, 705–736. <https://doi.org/10.28945/4671>
- Inas, I. M. L. A., Taufiq, H. N., & Maknin, A. K. (2025). Analysis of Religious Programs in Developing Student Character: A Systematic Literature Review Study. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 163-174. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i2.28318>
- Luo, R., Sun, S. Z., Carter, E., & Hopfenbeck, T. N. (2025). Building resilience, emotional regulation, kindness, and critical thinking in the digital age: An evaluation of the



- Superpowers Program on Philippine kindergarteners. *International Journal of Educational Research Open*, 9, 100479. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100479>
- Martouzoukou, K. (2022). “Maddie is online”: An educational video cartoon series on digital literacy and resilience for children. *Journal of Media Literacy Education*, 14(3), 77–91. <https://doi.org/10.1108/JRIT-06-2020-0031>
- Muzaki, F. I. (2020). Psychological resilience exemplify in children stories. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 2071–2078. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080545>
- Nuranifah, Harun, C. Z., & Usman, N. (2022). Management of strengthening Islamic character education in senior high school. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(3), 735–754. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.659>
- Nurhayati, L., Supriadi, U., Jenuri, J., & Karim, A. (2025). Integrating digital citizenship and religious moderation in open and distance education: A holistic approach to character development in Indonesia. *Asian Association of Open Universities Journal*, 20(3), 261–276. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-02-2025-0025>
- Ratnawulan, T., Hidayati, A., Badrudin, B., Ahmad, A. C., Syam, R. Z. A., & Achmad, W. (2026). Integrating Islamic values and individual characteristics to overcome learning difficulties in Islamic boarding schools. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 308–321. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v7i2.3084>
- Sabililhaq, I., Dina, S., Khatami, M., & Suryanudin, C. (2024). Kepemimpinan kepala madrasah era disrupsi: Revitalisasi nilai religius-interdisipliner siswa. *Munaddhomah*, 5(1), 56–68. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.706>
- Sapitri, E. Y., Hamami, T., & Muttakin, K. (2025). Integrating ecotheology into Islamic religious education: A systematic literature review on students’ spiritual, social, and cognitive character development. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 8(2), 178–201. <https://doi.org/10.22373/jie.v8i2.34136>
- Segovia-Quesada, S., Fuster-Guillen, D., & Ocana-Fernandez, Y. (2020). Teacher’s resilience in teaching-learning situations in rural schools in Peru. *Revista Electrónica Educare*, 24(2), 411–436. <https://doi.org/10.15359/ree.24-2.20>
- Setyawati, R. S., Mareza, L., & Hamka, M. (2022). Digital resilience: Opportunities and threats for adolescents in a virtual world. *Acta Informatica Malaysia*, 6(2), 67–71. <https://doi.org/10.26480/aim.02.2022.67.71>
- Izzah, N., Ninis, Aulia, I. R., & Idris, H. (2026). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik siswa: Systematic literature review pada konteks pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 211–233. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/46034>
- Sulkipani, Nurdiansyah, E., Waluyati, S. A., Saputra, M. A., & Dita, V. (2023). Internalization of local wisdom in character education. *AIP Conference Proceedings*, 2737(1), 020021. <https://doi.org/10.1063/5.0142366>
- Susilawati, H., Sugiharto, D. Y. P., Sunawan, S., & Mugiarto, H. (2026). Empathy-Based Character Education in Religious Education Contexts: A Systematic Review of the Literature. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(01), 850-860. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i01.8026>
- Syarnubi, Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing character education in madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>



- Taufik, M. (2020). Strategic role of Islamic religious education in strengthening character education in the era of industrial revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86–104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Taysum, A., & Hysa, F. (2023). Typology of epistemologies for democratising knowledge and policy benefits for all. *Policy Futures in Education*, 21(4), 401–417. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.623>
- Usman, H., Yarmi, G., Sarifah, I., et al. (2024). Explore the needs of competency development model for prospective elementary school teachers. *Journal of Teacher Education Studies*, 10(2), 66–81. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n1-148>
- Zekary, S. A., Saleh, G. Z., Ibrahim, A. R., et al. (2025). Enhancing character strengths and resilience in primary education: An online Quranic stories-based program. *Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i6.34091>